

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu karya sastra tidak terlepas dari proses kreatifitas pengarang dalam mengembangkan apa yang diterima dan dirasakan oleh pengarang. Karya sastra cenderung melekat dengan masalah-masalah yang terjadi disekitar. Proses kreatifitas pengarang dikembangkan dalam pengolahan karya sastra itu sesuai ciri yang dimiliki pengarang dalam penyampaian proses kreatifitasnya. Seperti S. Prasetyo Utomo, pada novelnya *Cermin Jiwa* mengangkat peristiwa yang terjadi pada masyarakat Kendeng pada tahun 2014. Pendirian pabrik semen di wilayah kars membuat warga melakukan aksi penolakan.

Adanya fenomena realitas di masyarakat menjadi latar belakang kemunculan *Cermin Jiwa*. Teknik penceritaan mempati posisi penting dalam menghasilkan karya sastra. Penceritaan dalam suatu karya tidak terlepas dari maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, sebab karya sastra tidak serta merta hadir tanpa adanya suatu fenomena yang melatarbelakangi kemunculannya.

Cermin Jiwa mengangkat tema penyuaran hak. Salah satu hal utama yang menarik peneliti untuk meneliti novel *Cermin Jiwa* adalah penekanan pada struktur naratifnya. Meski alur yang digunakan bukan urutan waktu kronologis, teknik penceritaan merupakan hal yang perlu diperhatikan. *Cermin Jiwa* menghadirkan kekecewaan dan kesedihan pada hampir keseluruhan bab. Hal ini mengasumsikan bahwa terdapat relasi antara kekecewaan dan kesedihan dengan isi cerita.

Struktur naratif merupakan permasalahan dalam *Cermin Jiwa*. Tokoh memiliki peran penting dalam membangun cerita. Oleh karena pentingnya pembicaraan tokoh, peneliti mengasumsikan bahwa tokoh memiliki ideologi khusus yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Peneliti memilih *Cermin Jiwa* sebagai objek penelitian melalui pertimbangan berikut. Pertama, novel *Cermin Jiwa* mengusung kekecewaan dan kesedihan sebagai bagian cerita. *Cermin Jiwa* terdiri dari beberapa bab yang menghadirkan kekecewaan dan kesedihan sebagai peristiwa inti. Kehadiran kekecewaan dan kesedihan pada penceritaan perlu diteliti untuk mengetahui makna kekecewaan dan kesedihan serta relevansi antara cerita dan wacana novel *Cermin Jiwa*.

Kedua, sudut pandang narator dalam menyuguhkan penceritaan. Problematika kehidupan tokoh yang dihadirkan menarik untuk diteliti sebagai analisis unsur pembangun teks dan tidak menutup kemungkinan dapat mengarah pada pengungkapan ideologi teks.

Penceritaan *Cermin Jiwa* perlu ditelaah lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pergerakan cerita dalam teks. Mengemukakan keterjalinan tokoh dengan problematika yang dihadapi. Keterjalinan tokoh-tokoh yang dihadirkan oleh narator perlu ditelaah guna menjawab pertanyaan kedudukan narator dalam menghadirkan narasi cerita dalam teks. Peneliti berpendapat jika novel karya S. Prasetyo Utomo ini cocok dikaji dalam perspektif naratif teks dengan memanfaatkan teori Seymour Chatman untuk menelaah bentuk komunikasi teks dalam novel ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1.2.1 Bagaimanakah cerita dan wacana yang terdapat dalam novel *Cermin Jiwa*?

1.2.2 Bagaimanakah bentuk komunikasi yang terdapat dalam novel *Cermin Jiwa*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti *Cermin Jiwa* karya S.Prasetyo Utomo dengan menggunakan pendekatan Struktur Naratif Seymour Chatman yang meliputi :

1.3.1 Mengemukakan cerita dan wacana yang terdapat dalam novel *Cermin Jiwa*.

1.3.2 Mengemukakan bentuk komunikasi yang terdapat dalam novel *Cermin Jiwa*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan sesuatu dalam kajian sastra mengenai struktur naratif yang dikembangkan oleh Seymour Chatman. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian berikutnya khususnya dalam kajian naratif dalam pengungkapan cerita, wacana, dan bentuk komunikasi sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya dengan masalah sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan mampu memberi apresiasi yang berkaitan dengan struktur naratif. Selain itu penelitian ini dapat memberikan bahan rujukan khususnya dalam analisis naratif sebagai objek penelitian.

1.5 Tinjauan Pustaka

Novel *Cermin Jiwa* tergolong novel baru karena dicetak pada tahun 2017. Novel ini merupakan novel ketiga S. Prasetyo Utomo setelah novel pertamanya *Tangis Rembulan di Hutan Berkabut* pada tahun 2009, dan *Tarian Dua Wajah* pada tahun 2016. *Cermin jiwa* mengusung konflik penolakan pendirian pabrik semen sebagai masalah utamanya. Problematika ini memberi daya tarik pada kritikus untuk menelaah dengan objek novel *Cermin Jiwa*. Fatimah Azzahro (2018) dalam penelitiannya menggunakan objek *Cermin Jiwa* yang berjudul “Konflik Sosial dalam Novel *Cermin Jiwa* Karya S. Prasetyo Utomo (Perspektif Georg Simmel)”. Penelitian novel *Cermin Jiwa* yang dilakukan oleh Fatimah Azzahro meliputi fenomena sosial, bentuk konflik, dan penyelesaian konflik dalam novel *Cermin Jiwa* menggunakan perspektif Georg Simmel untuk kemudian dimaknai lebih lanjut.

Siti Asmara (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Konflik Sosial dalam Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo”. Penelitian yang dilakukan Siti Asmara berupa konflik tokoh-tokoh dalam *Cermin Jiwa*, berupa konflik dalam peranan sosial (intrapribadi) dan konflik antara kelompok sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk kemudian dimaknai lebih lanjut. Selibuhnya peneliti belum menemukan penelitian dengan objek yang serupa. Sampai penelitian ini ditulis, belum ditemukan penelitian akademis yang menggunakan novel *Cermin Jiwa* sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan uraian dapat dikatakan bahwa *Cermin Jiwa* mengajak pembaca untuk melakukan respon terhadap analisis *Cermin Jiwa* sebagai bahan objek kajian untuk ditelaah. Namun analisis belum meninjau pada struktur naratifnya. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini mengacu pada bentuk komunikasi teks guna merujuk pada pengungkapan posisi narator dalam cerita. penggunaan teori Seymour Chatman dirasa perlu dalam kajian ini guna mengungkap kedudukan narator dalam pergerakan cerita. Mengulas penelitian sebelumnya berfokus pada pengungkapan konflik. Hal ini peneliti lebih menekankan pada pengungkapan konflik yang terdapat dalam novel *Cermin Jiwa* sebagai objek kajian.

Penelitian dengan objek sejenis dan menggunakan teori yang berbeda akan menghasilkan sebuah penelitian baru guna untuk rujukan dalam penelitian selanjutnya. Dapat pula menjadi acuan untuk penelitian sejenis atau sebagai tolak ukur dalam penelitian dengan objek sejenis.

1.6 Landasan Teori

Novel *Cermin Jiwa* dalam penelitian ini menganalisis struktur naratif menggunakan teori yang dikemukakan oleh Seymour Chatman. Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terdapat dalam teks terkait cerita, wacana dan bentuk komunikasi teks yang terdapat dalam *Cermin Jiwa*.

Analisis *Cermin Jiwa* menggunakan naratologi yang dikembangkan oleh Seymour Chatman. Teori naratologi Chatman dipilih karena teori ini memiliki penekanan pada aspek karakteristik dalam sebuah cerita. Naratologi adalah sebuah kajian ilmu yang berusaha untuk mempelajari sifat cerita sebagai konsep dan sebagai praktik budaya. Naratologi merupakan anak kandung teori strukturalisme yang sudah ada semenjak tahun 1960-an.

Chatman (1980:19-20) mengatakan bahwa struktur naratifnya memiliki kemiripan dengan struktur naratif formalisme Rusia yaitu “fable” (fabula) dan “plot” (sjuzet). Bila fabula merupakan bahan cerita dasar, maka sjuzet adalah peristiwa cerita yang telah berkaitan antara satu dan lainnya. Pemikiran Chatman

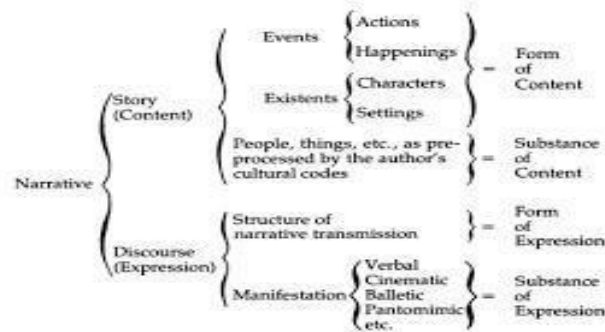
mengenai struktur naratif lebih mengarah pada pandangan strukturalisme yang membedakan teks naratif ke dalam cerita (story, content) dan wacana (discourse, expression). Cerita merupakan isi dan ekspresi naratif, sedangkan wacana merupakan bentuk dari isi yang diekspresikan. Chatman (1980:22) mengatakan bahwa naratif adalah struktur yang menyampaikan makna dan dirinya sendiri, terpisah dari bagaimana kisah itu diceritakan.

Novel *Cermin Jiwa* menghadirkan kisah hidup tokoh Zahra dengan problematika kehidupannya melalui penceritaan yang dapat dipahami sebagai isi dari apa yang diekspresikan oleh teks. Sedangkan isi dari kandungan teks merupakan sesuatu yang terkait dengan bentuk penceritaan melalui kode budaya pengarang. *Cermin Jiwa* menonjolkan dua hal yang terkait dengan cerita dan wacana: 1) cerita: teknik bercerita terdapat dalam pembahasan bab 2, kemudian 2) wacana: suara narator terdapat dalam pembahasan bab 3. Suara narator dipahami sebagai bentuk ekspresi teks. Penelitian struktur naratif novel *Cermin Jiwa* bertujuan untuk memenuhi pernyataan isi dan ekspresi teks yang meliputi komponen cerita dan isi dari kandungan cerita yang merupakan wacana.

Seymour Chatman dalam bukunya yang berjudul *Story and Discourse: Narrative Structure in Fiction and Film* menjelaskan hakikat struktur naratif dengan dua unsur pokok yaitu cerita dan wacana. Menurut Chatman cara paling mudah untuk mengenali dan membedakan antara cerita dan wacana adalah dengan pertanyaan 'apa' (untuk memahami cerita) dan 'bagaimana' (untuk memahami wacana). Chatman menjabarkannya ke dalam skema berikut.

Skema 1

Chatman (1980:26)



1.6.1 Cerita (*Story*)

Chatman (1980:22-45) cerita disebut sebagai isi sedangkan wacana disebut sebagai ekspresi. Baik cerita maupun wacana, masing-masing terdiri atas bentuk dan substansi. Dalam bentuk terkandung motif-motif (events) dan eksistensi, yang masing-masing berisi aksi dan kejadian (happenings) serta tokoh dan latar. Dalam substansi terkandung manusia dan benda-benda yang diekspresikan dengan kode budaya penulis. Demikian juga dalam wacana, terdapat bentuk dan substansi. Dalam wacana bentuk ekspresi merupakan transmisi struktur naratif yang dapat dimanifestasikan secara verbal, sinematik, balletik, dan pantomimik.

1. Kernels

Peristiwa dalam naratif tidak hanya meliputi koneksi yang logis antar peristiwa. Kernels merupakan beberapa peristiwa yang merupakan peristiwa mayor (kernels) dan lebih penting dibandingkan peristiwa lainnya (Chatman. 1980:53). Kernels memberi penjelasan kepada pembaca mengenai inti pokok sebuah peristiwa yang mengarahkan jalinan cerita.

2. Satellite

Satellite adalah peristiwa yang tidak begitu krusial. Chatman (1980:53-54) mengungkapkan fungsi satellite ialah mengisi, memperluas, melengkapi kernels;

satellite membentuk daging pada kerangka kernels. Satellite bisa dihilangkan tanpa mengganggu keutuhan strukturnya akan tetapi dapat menimbulkan kebosanan dalam struktur penceritaannya.

3. Ururan (Order)

Order merupakan tata waktu cerita dan tata waktu wacana. Pengertian tata dalam teori naratif berkaitan dengan tata waktu cerita dan wacana. Tata waktu cerita yang kronologis tidak selalu memiliki tata waktu wacana yang kronologis. Waktu cerita dan waktu wacana yang hadir tidak sejajar menimbulkan suatu anakroni.

Chatman (1980:64), mengemukakan urutan dibagi menjadi dua, sekuen normal dengan cerita dan wacana memiliki urutan yang sama (1 2 3 4) dan sekuen anakroni. Anakroni terbagi menjadi dua, analepsis atau flashback, pemutusan arus cerita oleh wacana untuk mengingat peristiwa sebelumnya (2 1 4 3) dan prolepsis atau flashforward yaitu peloncatan wacana kedepan pada peristiwa yang terjadi sebelum peristiwa saat ini.

4. Durasi

Durasi merupakan relevansi antara panjang waktu terjadinya realitas acuan atau wacana dengan waktu realitas melalui cerita. panjang waktu cerita dinyatakan dengan satuan waktu, sedangkan panjang waktu wacana terlihat melalui jumlah baris dan halaman yang diperlukan untuk penarasian. Kesamaan antara panjang waktu cerita dan panjang waktu wacana merupakan ketidakmungkinan yang disebut anisokronis (Chatman.1980: 68-78)

5. Frekuensi

Peristiwa dalam realitas sesungguhnya hanya akan muncul sekali saja, namun dalam teks, sebuah peristiwa sangat mungkin dimunculkan berulang-ulang

untuk menentukan makna yang hendak disampaikan. Frekuensi merupakan jumlah sekuen yang serupa atau ditampilkan sepanjang paparan penceritaan. Chatman (1980: 78-79) mengemukakan terdapat empat tipe frekuensi, yaitu 1) frekuensi singular wacana tunggal yang menceritakan cerita tunggal; 2) frekuensi multiple-singular, beberapa wacana untuk menceritakan beberapa peristiwa; 3) frekuensi repetitive, beberapa wacana untuk peristiwa cerita yang sama; 4) frekuensi interatif, satu wacana untuk beberapa cerita.

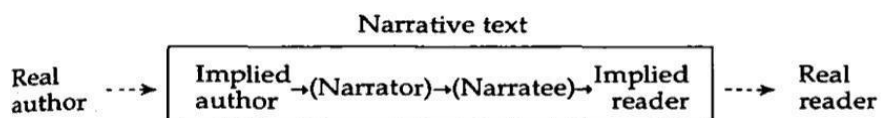
1.6.2 Wacana (*Discourse*)

Secara etimologis komunikasi berarti hubungan. Seluruh aktifitas kehidupan pada dasarnya dienergisasikan oleh sistem hubungan, baik dengan tujuan positif maupun negatif. Tanpa sistem hubungan, unsur-unsur hanyalah agregasi. Sebagai gejala komunikasi, karya sastra menunjuk pada sistem yang menghubungkan karya dengan pengarang dan pembaca.

Mengacu pada konsep yang ditawarkan Chatman (1980) dalam diagramnya mengenai situasi komunikasi naratif (*narrative communication situation*), memperoleh gambaran mengenai siapa penulis dan pembaca implistnya (*implied author and implied reader*). Konsep yang dimaksud adalah seperti pada bagan berikut.

Bagan 1

Teks Naratif



Konsep tersebut merujuk pada Chatman (1980:48) Real author adalah pengarang atau penulis sebenarnya, yakni pengarang atau penulis dalam pengertian

fisik, manusia (seseorang) yang melakukan tindak penulisan. Implied author adalah indikatekstual yang menjadi penuntun (penutur kisah, juru bicara, juru dongeng) bagi penulis yang sebenarnya, dalam hal ini tokoh pembicara dalam tataran tekstual. Narrator adalah pencerita, pengisah, yang berbicara atau yang menyampaikan cerita. narratee adalah pasangan interlokutor narrator, kepadanya ia berbicara atau menyampaikan cerita. implied reader adalah jangkauan menyeluruh dari indikasi tekstual yang mengarahkan pembaca sebenarnya, dalam hal ini tokoh pembaca dalam tataran tekstual. Real reader adalah pembaca yang sesungguhnya, pembaca dalam arti fisik yaitu manusia yang melakukan tindak pembacaan.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses analisis dalam novel *Cermin Jiwa*. Penelitian ini menggunakan teori naratologi Seymour Chatman. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1.7.1 Tahap Pemilihan Data

Objek formal dalam penelitian menggunakan novel *Cermin Jiwakarya S. Prasetyo Utomo* yang diterbitkan pertama pada tahun 2017. Cetakan pertama dengan tebal 250 halaman dan diterbitkan oleh PT Pustaka Alvabet. Cover sampul depan berwarna dominan ungu dengan gambar siluet gadis memegang sebuah harpa dan sosok lelaki berdiri dihadapannya. Objek material penelitian ini berupa cerita dan wacana dalam mengungkap permasalahan yang perlu ditelaah serta mengungkap bentuk komunikasi dalam penyajian teks tersebut.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo. Berikutnya data

sekunder berupa buku, skripsi, dan data penunjang yang berkorelasi dengan penelitian ini. Data penunjang berupa esai atau karya tulis yang berkaitan dengan novel melalui arsip tulisan maupun sumber internet.

1.7.3 Tahap Analisis Data

Analisis data yang dilakukan berupa analisis cerita dan wacana yang terdapat dalam *Cermin Jiwa*. Selanjutnya menganalisis bentuk komunikasi teks dalam penarasian cerita menggunakan teori naratif Seymour Chatman. Analisis menitik beratkan pada pengungkapan peristiwa inti dalam pergerakan cerita, tata waktu, dan karakter sentral kemudian mengemukakan bentuk komunikasi dalam penyajian teks. Bentuk komunikasi yang dimaksudkan berupa pengarang tersirat dan pembaca tersirat dalam novel.

1.8 Sistematika Penyajian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, dibutuhkan sistematika penyajian yang terdiri atas empat bab, dan secara garis besar tersusun sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian. Latar belakang dalam penelitian ini menguraikan permasalahan teks terhadap *Cermin Jiwa* dengan menggunakan teori struktur naratif Seymour Chatman. Rumusan masalah mengemukakan beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian mengemukakan tujuan dalam penelitian ini. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini. Landasan Teori berisi teori yang digunakan dalam landasan penelitian. Metode penelitian berisi pendekatan, objek

penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sistematika penyajian mengguraikan urutan hasil penelitian dalam penelitian ini.

Bab II merupakan pembahasan yang berisi analisis cerita dan wacana. Analisis guna mengungkap peristiwa inti dalam pergerakan cerita dan tata waktu yang terdapat dalam novel *Cermin Jiwa*.

Bab III berisi analisis bentuk komunikasi yang terdapat dalam *Cermin Jiwa*. Analisis dilakukan untuk mengemukakan karakter sentral, pengarang tersirat dan pembaca tersirat dalam penyajian teks..

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran untuk penelitian berikutnya.